

Student Centered Learning dalam Pembelajaran
Mata Kuliah “Motodologi Penelitian Komunikasi”
Subhan Afifi/Sigit Tripambudi

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar pada
Mata Kuliah Manajemen Keuangan Bisnis 1
Asih Marini Wulandari/Didik Indarwanta

Metode Pembelajaran Inovatif pada Mata Kuliah
Manajemen Pemasaran
Humam Santoso Utomo/Sigit Haryono

Pembelajaran Mata Kuliah Ekonomi Makro
Pengantar Berbasis Laboratorium
Purwiyanta/Ardito Bhinadi

Pembelajaran Inovatif dalam Mata Kuliah Kalkulus 2
Siswanti/Supranto/Tuti Muji

Peningkatan Pembelajaran di UNY melalui
Implementasi *Lesson Study*
Sunaryo Soenarto

Metoda Eksperiental: Alternatif Pengajaran
Matakuliah Metodologi Penelitian Bisnis
Sabihaini/Widhy Tri Astuti/Herlina Dyah Kuswanti

Student Centered Learning pada Pembelajaran
Mata Kuliah “Metodologi Penelitian Komunikasi”

Subhan Afifi/Sigit Tripambudi

1

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar pada
Mata Kuliah Manajemen Keuangan Bisnis 1

Asih Marini Wulandari/Didik Indarwanta

25

Metode Pembelajaran Inovatif pada Mata Kuliah
Manajemen Pemasaran

Humam Santoso Utomo/Sigit Haryono

37

Pembelajaran Mata Kuliah Ekonomi Makro Pengantar
Berbasis Laboratorium

Purwiyanta/Ardito Bhinadi

49

Pembelajaran Inovatif dalam Mata Kuliah Kalkulus 2

Siswanti/Supranto/Tuti Muji Setyoningrum

58

Peningkatan Pembelajaran di UNY melalui
Implementasi *Lesson Study*

Sunaryo Soenarto

72

Metoda Eksperiental: Alternatif Pengajaran
Matakuliah Metodologi Penelitian Bisnis

Sabihaini/Widhy Tri Astuti/Herlina Dyah Kuswanti

76

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Bisnis 1

Asih Marini Wulandari dan Didik Indarwanta

Abstract

Finance management 1 st is subject studies about concepts and technics in finance Management. Learning proses of this subject to implement student centre learning with ARCS model . Results of implementation to increase learning motivation .

Keywords : ARCS Model, Motivation

PENDAHULUAN

Kualitas merupakan salah satu unsur penting dalam paradigma baru Pendidikan Tinggi . Untuk mewujudkan kualitas tersebut harus didukung kompetensi profesional dosen perguruan tinggi , Hal tersebut menjadi pokok perhatian Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan konsepsi bahwa Dosen merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dan secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas belajar mahasiswa.

Menurut KPPT JP DIKTI , agar dapat berfungsi secara profesional, seorang dosen hendaknya memiliki tiga kompetensi, yaitu penguasaan bidang ilmu, ketrampilan kurikulum dan ketrampilan pedagogis (pembelajaran dan pengembangan cara mensikapi pemahaman materi ajar) Berkaitan dengan kompetensi yang terakhir tersebut yang umum dilakukan oleh dosen adalah memberikan atau menyajikan materi kepada mahasiswa , membantu mahasiswa untuk memahami materi, dan jika mungkin menerapkan materi tersebut pada masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.. Dalam perkuliahan seperti ini dosen berfungsi sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, Namun dalam era globalisasi sekarang informasi baru terus berubah dan berkembang sehingga fungsi dosen sebagai sumber informasi tunggal tidak memungkinkan lagi. Dalam situasi ini

dosen berfungsi sebagai *fasilitator* karena dalam perkuliahan dosen berhubungan dengan mahasiswa yang sudah dewasa yang mampu untuk belajar mandiri. Kontrak perkuliahan sudah didiskusikan dosen dengan mahasiswa pada awal perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat mencari sumber informasi dan pengetahuan sendiri melalui sumber belajar yang ada disekelilingnya.

Dalam fungsi dosen sebagai fasilitator, pada riilnya tidak semua dosen mempunyai waktu yang cukup untuk memberi bantuan maksimal guna mendukung proses belajar mahasiswa. Pada umumnya dosen menghabiskan waktunya untuk menyajikan materi perkuliahan sehingga komunikasi hanya satu arah, mahasiswa menjadi pasif, mahasiswa kuliah tanpa mempersiapkan diri, tugas tidak dibimbing dan tidak ada umpan balik.

Mata kuliah manajemen Keuangan Bisnis 1 merupakan mata kuliah wajib pada jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta. Mata Kuliah Ini ditawarkan untuk mahasiswa semester III dengan bobot 2 sks. Mata Kuliah ini akan menjadi prasyarat bagi mata kuliah lainnya yang menjadi bidang kajian keuangan .

Mata kuliah ini mempelajari konsep dan teknik analisis dalam manajemen Keuangan. Secara rinci akan mempelajari keputusan yang akan diambil oleh manajer keuangan yaitu : Keputusan

investasi baik investasi aktiva tetap ataupun aktiva lancar. Selain itu juga akan dipelajari teknik-teknik analisis keuangan seperti analisis rasio keuangan, analisis EOQ dan analisis BEP. Analisis instruksional, Rancangan Perkuliahan serta Satuan acara perkuliahan terlampir dalam proposal ini.

Berkaitan dengan mata kuliah tersebut, proses pembelajaran masih menggunakan metode klasik yang masih berpusat pada dosen (*teacher centered*) yaitu dengan ceramah dan metode pemberian tugas. Dalam proses pembelajaran mata kuliah ini masih ada permasalahan dengan indikator sebagai berikut ;

1. Hasil Evaluasi PBM yang dilakukan oleh mahasiswa terdapat beberapa yang masih memerlukan perbaikan :
 - Variasi metode mengajar,
 - Usaha dalam meningkatkan motivasi
2. Dari distribusi nilai mata kuliah :

Tabel 1 : Distribusi Nilai mata Kuliah
MKB 1
Semester Gasal 2005/2006

NO	NILAI	PROSENTASE
1	A	6,67
2	B	10
3	C	51,6
4	D	20
5	E	11

Sumber : CBIS 2005

Dari data tersebut diatas, maka perlu dibuat sebuah model pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar mandiri dalam suasana yang menyenangkan meskipun mata kuliah ini bersifat hitungan, sehingga diharapkan ada peningkatan pemahaman terhadap mata kuliah ini.

Dari uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah "Bagaimana cara meningkatkan motivasi dan aktivitas mahasiswa secara individu ataupun kelompok dalam upaya peningkatan pemahaman mata kuliah Manajemen Keuangan Bisnis 1 ?"

PEMBAHASAN

PROSES BELAJAR- MENGAJAR SEBAGAI SISTEM

Menurut Gordon dalam Soetopo (2005) sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen yang terpadu dan berproses untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri atas : siswa, Guru, Tujuan, Materi, metode evaluasi dan lingkungan

Siswa, menurut teori didaktik metodik telah bergeser dalam menempatkan siswa sebagai komponen proses belajar-mengajar (PBM). Siswa yang semula dipandang sebagai obyek pendidikan bergeser sebagai subyek pendidikan. Untuk itu siswa perlu dipahami dan dilayani sesuai dengan hak-hak dan tanggung jawab sebagai siswa.

Guru adalah profesi, untuk itu pelaksanaan tugas harus profesional, sehingga guru harus mempunyai seperangkat kemampuan yang disebut sebagai kompetensi guru yang mencakup menguasai kelas, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar.

Tujuan, tujuan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan umum pembelajaran, sampai tujuan khusus pembelajaran.

Materi, Setiap aktivitas belajar-mengajar pasti harus ada materi yang harus

diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa. Materi disusun berdasarkan karakteristik siswa.

Metode mengajar adalah cara dan atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik siswa.

Sarana atau alat. Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, maka dalam proses belajar mengajar digunakan alat pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya. Penggunaan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, siswa, materi dan metode pembelajaran.

Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun gradasi kemampuan siswa. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif obyektif, kooperatif, dan efektif

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen PBM yang sangat penting, yang mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu PBM berlangsung.

Semua komponen tersebut diatas harus dikelola sedemikian rupa sehingga belajar siswa dapat maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal pula.

PERKEMBANGAN KONSEP PENDIDIKAN

Terdapat perubahan konsep tentang pendidikan, khususnya dalam Pendidikan tinggi, dari konsep *pedagogis* ke konsep *andragogi*. *Pedagogi* melandaskan premis dan konsepsinya tentang pendidikan pada pemindahan pengetahuan dan skills, memandang subyek didik sebagai pribadi yang bergantung atau dependent. Dengan berkembangnya teori pendidikan, mulai disadari bahwa

pendidikan tidak saja memindahkan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan yang dilandasi proses kejiwaan) ditekankan secara terpadu. Namun strategi mengajar yang diaplikasikan biasanya : ceramah, tugas baca, latihan, ujian. Hal ini dirasakan tidak cukup bagi asumsi pragmatik orang dewasa yang menuntut lebih dari itu.

Pendidikan tidak saja berarti memindahkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi menekankan pada pendidikan sepanjang hayat (*education as a life long process of continuous inquiry*). Untuk itu muncul konsep *andragogi* yang lebih didasarkan pada anggapan bahwa subyek didik adalah orang yang sudah dewasa, dapat mengidentifikasi kebutuhannya sendiri, memiliki kemandirian yang lebih, dan mampu mengarahkan dirinya sendiri. Adanya perubahan konsep tersebut juga akan menyebabkan perbedaan dari segi komponen proses pembelajaran seperti dalam table berikut ini (Soetopo :136)

Tabel 2. : Perbedaan Pedagogi dan Andragogi dari segi komponen proses pembelajaran

KOMPONEN	PEDAGOGI	ADRAGOGI
Motivasi Belajar	Atas dasar hadiah dan hukuman dari luar diri subyek didik	Dari dalam diri/kepuasan, keingintahuan, terpecahkan masalah
Perencanaan	Terutama oleh pendidik	Subyek didik dan pendidik
Diagnose kebutuhan	Terutama oleh pendidik	Subyek didik dan pendidik
Perumusan Tujuan	Terutama oleh pendidik	Dirundingkan bersama
Penentuan bahan dan pelajaran	Ditentukan oleh pendidik	Lkontrak belajar
Sarana pembejaran	Dirancang pendidik	Dicari sebdiri oleh subyek didik dangan bantuan fasilitator
Metode	Ceramah, tugas, baca,diskusi	Tugas mencari sendiri, belajar mandiri, teknik pengalaman
Evaluasi	Oleh pendidik, acuan norma	Oleh subyek didik,validasi teman, fasilitator

Adanya perubahan konsep tersebut juga mempengaruhi terjadinya perubahan paradigma dalam pembelajaran, yaitu dari paradigma pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Dengan paradigma baru ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku.

Menurut John Dewey dalam Afiatin, 2006, pembelajaran sejati adalah lebih berdasar pada penjelajahan yang terbimbing dengan pendampingan dari pada sekedar transmisi pengetahuan. Melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa maka fungsi guru berubah dari pengajar (*teacher*) menjadi mitra pembelajaran (*fasilitator*) yaitu memfasilitasi proses pembelajaran siswa.

Pembelajaran yang inovatif dengan metode yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) memiliki keragaman model pembelajaran yang menuntut partisipatif aktif dari siswa. Metode-metode tersebut antara lain :

- a. Berbagi informasi, dengan cara :curah gagasan (*brainstorming*), kooperatif,

kolaboratif, diskusi kelompok, diskusi panel, simposium dan seminar.

- b. Belajar dari pengalaman (*experience based*) dengan cara: simulasi,bermain peran (*rolepaly*) dan kelompok temu.
- c. Pembelajaran melalui pemecahan masalah. (*problem solving*).

TEORI MOTIVASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Proses belajar mengajar akan dijelaskan dari sudut pandang teori motivasi.

Motivasi menurut Wlodkowski dalam Prasetya Wirawan (1997) adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Menurut Romiszowski dalam Prastya Irawan (1997) bahwa kinerja atau performance yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam dan dari luar mahasiswa. Faktor luar mahasiswa misalnya fasilitas belajar, cara mengajar dosen, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor dari dalam mahasiswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan sebagainya.

Seorang pengajar dapat merangsang, meningkatkan dan memelihara motivasi mahasiswa dalam belajar dengan **model ARCS** (Ames dalam Prasetya Irawan, 1997) :

Perhatian (Attention)

Perhatian mahasiswa muncul karena ada dorongan rasa ingin tahu, Oleh karena itu rasa ingin tahu tersebut harus dirangsang, sehingga mahasiswa akan memberikan perhatian, perhatian tersebut harus dipertahankan selama proses belajar mengajar. Rasa ingin tahu ini harus dirangsang dengan hal-hal yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks sehingga akan muncul permasalahan-permasalahan.

Relevansi (Relevance)

Relevansi menunjukkan adanya materi perkuliahan dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa. Motivasi mahasiswa akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Percaya Diri (Confidence)

Merasa diri kompeten atau mampu akan mendorong mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman sukses. Pengalaman sukses akan memotivasi mahasiswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

Kepuasan (Satisfaction)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan atau menjalankan tugas akan menghasilkan kepuasan . Tugas dosen adalah memberikan penguatan (reinforcement) berupa pujian, pemberian kesempatan terhadap keberhasilan sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan.

METODE PENGEMBANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN

Sesuai dengan tujuan proposal Model pembelajaran yang kami usulkan yaitu untuk meningkatkan minat atau motivasi mahasiswa dalam mata kuliah ini adalah dengan **model ARCS** dari Ames yang sudah diuraikan dalam tunjauan teoritik pada bab sebelumnya, dengan strategi sebagai berikut :

1. Perhatian (Attention)

Untuk menarik perhatian mahasiswa dilaksanakan strategi sebagai berikut :

- Menggunakan metode penyampaian perkuliahan yang bervariasi :

- a. ceramah untuk menjelaskan konsep-konsep keuangan, Metode ini dilakukan karena pengajar ingin menyampaikan fakta yang tidak ada di buku, ingin menyampaikan konsep baru
- b. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi mahasiswa dalam kelompok kecil . Masing-masing kelompok diberi satu kasus keuangan , kemudian diminta untuk diskusi dan presentasi hasil diskusinya. Metode ini dilakukan untuk melatih siswa mengemukakan pendapat, melatih siswa untuk **m e m e c a h k a n** „masalah,,mempertinggi tingkat keaktifan atau partisipasi siswa,
- c. Presentasi, metode ini dilakukan disela-sela tugas tugas mereka yang akan dipresentasikan yang tujuannya untuk melatih mahasiswa presentasi di depan audience, mempertahankan argumen dan menghargai perbedaan.
- d. Metode Resitasi (Pemberian tugas) tugas tidak sebatas mengerjakan soal tetapi bisa juga mencari pengalaman praktis mahasiswa tentang konsep-konsep keuangan

dalam dunia nyata. Metode ini dilakukan karena untuk memperkuat ingatan mahasiswa, memberi pengalaman praktis, melatih siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab. Metode ini dikombinasikan dengan survai lapangan.

- e. Metode tanya jawab atau menggunakan pernyataan yang kontradiktif untuk memancing pertanyaan dan respon mahasiswa. Metode ini dikaukan untuk mengecek pemahaman siswa atas konsep yang sudah dipelajari., mengaktifkan siswa, menyamakan konsep tentang materi tertentu, menghilangkan kejenuhan. Penggunaan metode – metode tersebut disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

- Menggunakan media bahan ajar, transparasi, dengan prasarana OHP dan white board. Selain itu juga untuk menujung digunakan media surat kabar khususnya untuk menganalisis kasus-kasus, misalnya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tertentu.

2. Relevansi

Untuk menunjukkan relevansi antara materi perkuliahan dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa dilakukan strategi sebagai berikut :

- Menyampaikan kepada mahasiswa apa yang akan mereka dapat lakukan setelah mempelajari materi perkuliahan dengan menjelaskan tujuan instruksional.
- Menjelaskan manfaat pengetahuan dan ketrampilan yang akan dipelajari dan bagaimana penerapannya di dalam pekerjaan.

- Memberikan contoh, latihan yang langsung berhubungan dengan mahasiswa.

3. Percaya diri (confidence)

Untuk meningkatkan rasa percaya diri dari mahasiswa dilakukan strategi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan harapan mahasiswa untuk berhasil dengan menyusun materi kuliah diurutkan dari yang mudah sampai yang sulit , menyusun kontrak perkuliahan (Rancangan perkuliahan)
- b. Mengkomunikasi dengan bahasa verbal yang baik tentang apa yang sudah dicapai dan apa yang harus dikembangkan lagi.
- c. Memberikan umpan balik terhadap pemahaman dan prestasi belajar mahasiswa.

4. Kepuasan (satisfaction)

Untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran dilakukan strategi sebagai berikut :

- Menggunakan pujian secara verbal terhadap keberhasilan mahasiswa
- Member kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari.

INDIKATOR KINERJA

Sesuai dengan tujuan model pembelajaran yang diusulkan , diharapkan mahasiswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti mata Kuliah Manajemen Keuangan Bisnis 1, Mahasiswa akan lebih aktif atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Manajemen Keuangan Bisnis 1.

Peningkatan Pemahaman terhadap mata kuliah ini akan dilakukan pengukuran

dengan indikator-indikator yang sama digunakan ketika mengukur kinerja model pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya yaitu :

1. Dengan menggunakan hasil evaluasi kinerja mahasiswa yang terdiri dari komponen-komponen penilaian sebagai berikut :

Indikator	Pretest	Posttest
Perhatian		
Relevansi		
Percaya diri		
Kepuasan		

Hasil pretest dan post test dalam bentuk prosentase dan akan ditentukan setelah melihat karakteristik kelas , setelah pertemuan ke I

Diharapkan ada peningkatan prosentase dalam keempat indicator dari motivasi tersebut.

2. Hasil Evaluasi mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam bentuk angket yang diisi oleh mahasiswa. Dari hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi seberapa jauh model pembelajaran yang diusulkan dalam mata kuliah Manajemen Keuangan Bisnis I ini akan memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih baik secara mandiri , meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah ini.

IMPLEMENTASI DAN ANALISIS HASIL

Peningkatan motivasi dalam mata kuliah ini dengan menggunakan model ARCS yang pelaksanaanya sebagai berikut :

1. Perhatian (Attention)

Untuk menarik perhatian mahasiswa , maka telah dilaksanakan strategi sebagai berikut :

a. Ceramah

Ceramah ini digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep baru dalam keuangan misalnya dalam pokok bahasan tentang evolusi manajemen keuangan, konsep modal kerja dan konsep *time value of money*

- b. Diskusi kelompok dan presentasi, keduanya merupakan bentuk dari metode *competitive learning* yang diterapkan secara kelompok. Dalam mata kuliah ini diterapkan pada pokok bahasan analisis ratio keuangan, modal kerja dan konsep manajemen kas.

c. Resitasi (pemberian tugas)

Pemberian tugas tidak hanya mengerjakan soal-soal, tetapi juga memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman praktis berkaitan dengan konsep manajemen keuangan. Misalnya untuk tugas mengerjakan soal-soal dalam pokok bahasan rasio keuangan, biaya persediaan, danlain-lain. Sedangkan tugas untuk mencari pengalaman praktis yaitu dengan turun lapangan ke perusahaan kecil untuk merumuskan konsep modal kerja, mendefinisikan laporan keuangan.

d. Metode Tanya jawab

Metode ini dilakukan dengan memberik pernyataan yang kontradiktif tentang konsep keuangan, memberi contoh penyelesaian soal kepada mahasiswa dan mahasiswa diminta untuk menilainya.

2. Relevansi (relevantion)

Hampir di setiap pokok bahasan dijelaskan relevansimasing-masing

terhadap pokok bahasan sebelumnya. Selain itu juga dijelaskan manfaat manajemen keuangan secara factual dalam dunia bisnis.

3. Percaya diri (confidence)

Penguatan rasa percaya diri mahasiswa dimulai dari awal perkuliahan dengan menyusun materi kuliah diurutkan dari materi yang paling mudah sampai pada materi yang tingkat kesulitannya tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya mahasiswa memiliki rasa percaya diri bahwa mereka akan mampu menguasai materi tersebut dengan baik.

Selain itu juga dilakukan dengan cara memberikan umpan balik terhadap pemahaman dan prestasi dengan cara mengembalikan hasil latihan soal, Quis dan ujian dengan mengumumkan nilai-nilai yang diperoleh. Memberikan pujian atau hadiah kepada mahasiswa yang punya prestasi terbaik.

4. Kepuasan (satisfaction)

Untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hadiah bagi mahasiswa yang berprestasi. Kemudian juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktekan pengetahuannya, misalnya dalam bisnis-bisnis kecil.

HASIL YANG DICAPAI

PERBANDINGAN MOTIVASI SEBELUM DAN DAN SETELAH PERKULIAHAN

Tabel 3 : Hasil Pretest dan Posttest motivasi dengan menggunakan model ARCS

ITEM	NILAI RATA-RATA	
	PRETEST	POST TEST
1. Perhatian (Attention)		
a. Gambaran tentang mata kuliah MKB 1	2,85	3,2
b. Rasa ingin tahu	3,06	3,29
c. Tertarik untuk terus hadir	2,93	2,97
2. Relevansi		
a. MKB 1 relevan dengan kebutuhan mahasiswa mendatang	2,56	3,2
b. Materi MKB 1 relevan dengan kebutuhan mahasiswa sekarang	3,06	2,97
c. Materi MKB 1 relevan dengan kebutuhan kegiatan bisnis	3,25	3,5
3. Percaya Diri (Confidence)		
a. Keyakinan dapat mengerjakan tugas-tugas dari dosen	2,79	2,81
b. Yakin dapat memahami materi MKB 1	2,67	2,86
c. Keyakinan dapat memperoleh nilai yang memuaskan	2,9	3,95
4. Kepuasan (Satisfaction)		
a. Puas jika mampu mengerjakan tugas dengan benar	2,46	3,54
b. Puas jika mampu memahami materi yang diberikan dosen	2,3	3,54
c. Puas jika mampu mendapatkan nilai yang sesuai dengan usaha	2,42	3,34

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator perhatian (Attention)

a. Gambaran tentang mata kuliah MKB 1

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun masih dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata tentang gambaran mata kuliah

MKB 1 ini sebesar 0,35, antara sebelum dan sesudah mengikuti beberapa kali pertemuan (sampai dengan ujian tengah semester). Hal ini menunjukkan ada peningkatan motivasi setelah mengikuti beberapa kali perkuliahan dengan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan.

b. Rasa ingin tahu

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun masih dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata 0,23 tentang rasa ingin tahu mahasiswa, antara sebelum dan sesudah mengikuti perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa ada rasa ingin tahu yang semakin besar terhadap materi MKB 1 setelah mahasiswa mengikuti beberapa kali perkuliahan sampai ujian tengah semester.

c. Tertarik untuk terus hadir.

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun masih dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,23 tentang tertarik untuk terus hadir, antara sebelum dan sesudah mengikuti beberapa kali perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi dan metode pembelajaran yang sudah diterapkan ini mampu menarik mahasiswa untuk terus hadir.

2. Indikator Relevansi

a. Materi MKB 1 relevan dengan kebutuhan mendatang.

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pertanyaan ini menunjukkan bahwa meskipun masih dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,64 pada pernyataan relevansi MKB 1 dengan kebutuhan

mendatang, antara sebelum dan sesudah mengikuti beberapa kali pertemuan (sampai dengan ujian tengah semester). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mengikuti perkuliahan ini, semakin banyak materi yang dikuasai sehingga mahasiswa menjadi tahu bahwa mata kuliah MKB 1 mempunyai relevansi dengan kebutuhan mendatang.

b. Materi MKB 1 relevan dengan kebutuhan mahasiswa

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pertanyaan ini menunjukkan bahwa meskipun masih dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada penurunan nilai rata-rata sebesar 0,09 tentang relevansi materi MKB 1 dengan kebutuhan mahasiswa sekarang, antara sebelum dan sesudah mengikuti beberapa kali pertemuan (sampai dengan ujian tengah semester). Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti beberapa kali perkuliahan ini, mahasiswa merasakan bahwa hanya ada sedikit relevansi materi MKB 1 dengan kebutuhan sekarang sebagai mahasiswa.

c. Materi MKB 1 relevan dengan kebutuhan kegiatan bisnis

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pertanyaan ini menunjukkan bahwa meskipun masih dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,25 pada pernyataan tentang relevansi materi MKB 1 dengan kebutuhan bisnis, antara sebelum dan sesudah mengikuti beberapa kali pertemuan (sampai dengan ujian tengah semester). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mengikuti perkuliahan ini, semakin banyak materi yang dikuasai, sehingga mahasiswa menjadi tahu bahwa mata kuliah MKB 1

mempunyai relevansi dengan kebutuhan bisnis.

3. Indikator percaya diri

a. Keyakinan dapat mengerjakan tugas-tugas dari dosen

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pertanyaan ini menunjukkan bahwa meskipun masih dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,02 pada pernyataan tentang keyakinan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan tugas-tugas dari dosen, antara sebelum dan sesudah mengikuti beberapa kali pertemuan (sampai dengan ujian tengah semester). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mengikuti perkuliahan ini, semakin banyak materi yang dikuasai sehingga mahasiswa merasa yakin dapat mengerjakan tugas-tugas dari dosen.

b. Yakin dapat memahami materi MKB 1.

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pertanyaan ini menunjukkan bahwa meskipun masih dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,19 pada pernyataan tentang keyakinan bahwa mahasiswa mampu memahami materi MKB 1 yang diberikan dosen, antara sebelum dan sesudah mengikuti beberapa kali pertemuan (sampai dengan ujian tengah semester). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mengikuti perkuliahan ini, dengan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, mahasiswa merasa akan semakin banyak materi yang dipahami.

c. Yakin dapat memperoleh nilai yang memuaskan

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pertanyaan ini menunjukkan bahwa meskipun masih

dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,05 pada pernyataan tentang keyakinan bahwa mahasiswa mampu mendapatkan nilai yang memuaskan, antara sebelum dan sesudah mengikuti beberapa kali pertemuan (sampai dengan ujian tengah semester). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mengikuti perkuliahan ini, dengan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, mahasiswa yakin dapat merasa akan semakin banyak materi yang dipahami, mahasiswa dapat mengerjakan tugas-tugas dari dosen, sehingga mahasiswa yakin bahwa mereka dapat memperoleh nilai yang memuaskan.

4. Kepuasan (satisfaction)

a. Puas jika mengerjakan tugas dengan benar.

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pertanyaan ini menunjukkan bahwa meskipun masih dalam range yang sama, tetapi menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,08 tentang keyakinan bahwa mahasiswa mampu mendapatkan nilai yang memuaskan, antara sebelum dan sesudah mengikuti beberapa kali pertemuan (sampai dengan ujian tengah semester). Hal ini menunjukkan bahwa setelah benar-benar merasakan implementasi strategi dan metode pembelajaran dari dosen dalam mengajar mata kuliah ini, mahasiswa merasa puas karena dapat mengerjakan tugas dengan benar.

b. Puas Jika dapat memahami materi yang diberikan dosen.

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pertanyaan ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang cukup besar yaitu sebesar 1,24 pada pernyataan tentang rasa

puas jika mahasiswa bias memahami materi MKB 1 yang diberikan dosen. Hal ini menunjukkan bahwa setelah benar-benar merasakan implementasi strategi dan metode pembelajaran dari dosen dalam mengajar mata kuliah ini, mahasiswa merasa puas jika dapat memahami materi yang diberikan oleh dosen.

- c. Puas Jika mendapatkan nilai yang sesuai dengan usahanya

Hasil pretest dibandingkan dengan posttest untuk item pertanyaan ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,24 pada pernyataan tentang rasa puas jika mahasiswa mampu mendapatkan nilai yang memuaskan sesuai dengan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mengikuti perkuliahan ini, dengan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, mahasiswa yakin dapat merasa akan semakin banyak materi yang dipahami, mahasiswa dapat mengerjakan tugas-tugas dari dosen, sehingga mahasiswa yakin bahwa mereka dapat memperoleh nilai yang memuaskan sesuai dengan

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari implementasi dan hasil capaian yang sudah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peserta didik akan mempunyai motivasi belajar yang besar apabila sebelum perkuliahan dosen menjelaskan kontrak perkuliahan yang terdiri dari rancangan

perkuliahan dan satuan acara perkuliahan sehingga mahasiswa mempunyai gambaran dan dapat mempersiapkan diri sebelum perkuliahan dimulai. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest yang cukup tinggi pada kisaran 2,51 – 3,26, kecuali pada indicator kepuasan. Hal ini sangat wajar mengingat perkuliahan belum dimulai sehingga tugas dan materi belum dilakukan.

2. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis mahasiswa dengan model ARCS, mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini bias dilihat dari hasil post test yang lebih tinggi dibandingkan dengan pretest, kecuali pada indicator relevansi materi MKB 1 dengan kebutuhan mahasiswa sekarang. Setelah mengikuti beberapa kali perkuliahan dan memahami materi MKB 1, mahasiswa merasa bahwa materi MKB 1 tidak ada relevansi dengan kebutuhan mahasiswa sekarang.

SARAN

1. Dari hasil capaian tersebut, maka disarankan bahwa strategi dan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam mata kuliah MKB 1 tersebut dapat diterapkan pada mata kuliah yang sifatnya hitungan, sehingga motivasi belajar mahasiswa akan meningkat.
2. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis/dosen dapat mengimplementasikan dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis mahasiswa, sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Jurusan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina , 2006, *Pembelajaran berbasis Student Centered learning*, Makalah dalam workshop Metode dan Media Pembelajaran jurusan Ilmu administrasi Bisnis, FISIP UPN Yogyakarta.
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*, PT Genesindo, Bandung.
- Harsono, *Penulisan Buku Ajar berbasis Studen Centered learning*, Makalah dalam workshop Buku Aajar jurusan Ilmu administrasi Bisnis, FISIP UPN Yogyakarta.
- Irawan, Prasetya dan Wardani, 1997, *Teori Belajar, Motivasi, dan Ketrampilan mengajar*, 1997, PEKERT, Dirjen DIKTI.
- Irawan, Prasetya, 2001, *Evaluasi Proses Belajar mengajar*, Applied Approach, Dirjen DIKTI
- Marisa, 2006, *Metode pemebelajaran*, Makalah dalam workshop metode dan media pembejaran jurusan ilmu Komunikasi, FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta\.
- Suwarjono, 2006, *Revolusi Paradigma pemebelajaran Perguruan Tinggi dari Pengul, iahan ke Pembelajaran*, Makalah dalam workshop Metode dan Media Pembelajaran jurusan Ilmu administrasi Bisnis, FISIP UPN Yogyakarta.
- Suparman, Atwi, 1997, *Desain Instruksional*, PEKERTI, Dirjen Dikti
- Soetop, Hendyat,, 2005, *Pendidikan & Pemebejaran Teori, Permasalahan dan Praktek*, Universitas Muhammadiyah Malang.